

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Temuan Penelitian.

##### 1. Peran Seorang Ibu Dalam Mendidik Anak

###### a. Penyampaian Pesan Kepada Anak (Menasehati)

Dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda*, banyak hal yang mengisahkan bahwa seorang ibu dalam novel ini selalu menasehati kedua anaknya lebih utama anak keduanya. Dan dalam novel tersebut seorang ibu sering berkomunikasi dengan anaknya. Dia tak kenal lelah untuk selalu membimbing anak-anaknya untuk menjadi orang yang sukses dan berhasil. Jika anaknya melakukan kesalahan, ibu tersebut selalu menasehati dan mengisyaratkan untuk tidak mengulanginya lagi.

Seorang ibu sangat marah kepada anaknya yang saat itu telah berpura-pura untuk menjadi tamu di acara pernikahan orang hanya untuk mendapatkan makanan yang enak yang selama ini tidak pernah mereka (anak-anaknya) dapatkan selama hidupnya. Ibu tersebut sangat marah karena kelakuan kedua anaknya. Alasan ibu tidak pernah membelikan kedua anaknya makanan yang enak karena ibu tersebut ingin menabung untuk kepentingan sekolah kedua anaknya agar menjadi orang yang sukses kelak kedua anaknya besar nanti. Ibu tersebut menasehati kedua anaknya akan

kesederhanaan hidup menjadi sia-sia karena ulah kedua anaknya. Dan sang ibupun mengatakan bahwa meskipun miskin bukan berarti harus menjadi pembohong, membohongi diri sendiri dan orang lain .

Bukan hanya dalam hal menasehati akan adanya kesederhanaan saja. Seorang ibu yang diceritakan dalam novel, juga menasehati dalam hal pendidikan lebih tepatnya dalam hal keagamaan yaitu mengaji. Anaknya sering sekali bolos untuk tidak ikut mengaji. Namun sang ibu selalu “mengatakan bahwa mengaji gratis, memperdalam agama, mendapatkan ilmu bermanfaat, jadi kamu akan rugi jika tidak mengaji” pesan tersebut selalu ia ungkapkan ketika anaknya mulai bolos mengaji.

Dalam novel tersebut, diceritakan juga bahwa sang ibu juga menyemangati anaknya pesan tersebut mengatakan bahwa sebelum mencobanya jangan sampai mengatakan aku tidak bisa, begitulah pesan yang disampaikan seorang ibu kepada anaknya yang sedang gelisah karena esok harinya akan mengikuti lomba. Sang ibu mengatakan untuk tidak ragu dengan semua kemampuan yang dimiliki oleh anaknya, dan ibu tersebut juga mengatakan bahwa menang atau kalah itulah pilihan Allah yang diberikan kepada anaknya karena itu yang terbaik bagi anaknya. Ibu tersebut menyemangati anaknya agar tidak ragu, dan lebih bisa menerima hasilnya nanti menang atau kalah.

## b. Pengorbanan Seorang Ibu

Seorang ibu selalu dikenal sebagai wanita yang selalu berkorban diamanapun mereka (semua ibu) berada. Yang dipikirkan semua orang tua terutama ibu yang mendidik anaknya sendiri, dia selalu rela melakukan apa saja yang penting anaknya bahagia.

Dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda*, sang ibu rela menjual barang hanya untuk membelikan sepatu yang sempit. Awalnya sang ibu membujuk anaknya untuk membelikan sepatu keesokan harinya, namun anak tersebut tidak mau menunda untuk membeli sepatu karena sejak sepatunya sempit ia sudah bicara kepada ibu untuk membelikan sepatu. Namun pada saat itu keadaannya sang anak tetap ingin sekali membeli sepatu, jadi ibu merelakan menjual barang-barangnya.

Dari kutipan diatas begitu mencerminkan betapa berharganya seorang anak bagi ibu yang telah mengandung begitu lamanya. Ibu rela melakukan apa saja asalkan anaknya bahagia, tidak peduli konsekuensi nantinya. Mengorbankan apa saja yang ia miliki, demi kepentingan anak, meskipun yang ia miliki tersebut sebagai salah satu caranya untuk membiayai kehidupan keluarganya.

c. Kemuliaan hati seorang ibu

Delta mulai bersyukur dibesarkan oleh seorang ibu yang sangat mulia hatinya. Orang tua tunggal yang sangat istimewa baginya. Begitulah sedikit cuplikan cerita dari novel yang menjelaskan bahwa sang anak bersyukur memiliki ibu seperti dia, yaitu ibu yang memiliki hati yang begitu baiknya, begitu mulia. Peneliti juga mengatakan bahwa sang ibu ini memiliki hati yang mulia, terlihat dari kutipan novel berikut ini :

Sriyani terpaksa berbohong karena dia tidak mau siapapun melihatnya sebagai ibu Delta, aktifis kampus, mahasiswa cerdas yang smart dan energik, dikagumi banyak orang jadi berkurang penilaiannya. Segera Sriyani berpamitan, dan buru-buru keluar dari teras kos Delta. Dia tidak ingin teman Delta berpikir tentang siapa dia lebih lama, karena matanya, teman Delta yang dititipinya tadi menangkap sesuatu yang beda saat melihatnya.

2. Dominasi Status Anak Laki-Laki Sebagai Tokoh Utama Dalam Novel

Dalam novel ini status anak laki-laki yang merupakan tokoh utama dalam novel adalah Delta. Dalam novel tersebut telah diceritakan bahwa Delta memiliki seorang kakak yang bernama Iqbal. Namundalam novel ini yang paling sering diceritakan adalah Delta dan ibunya, Iqbal merupakan pelengkap dari cerita tersebut. Karena Iqbal sendiri merupakan asli kakak kandung dari Delta. Dalam novel tersebut diceritakan bahwa Delta sering sekali melakukan apa saja demi pendidikannya. Sebuah pengorbanan demi menuntut ilmu telah Delta lakukan. Berikut beberapa hal yang Delta lakukan hanya demi menuntut ilmu dan menjadi orang yang sukses :

a. Musholla yang jauh dari rumah

Delta adalah anak yang rajin sekolah dan mengaji. Namun untuk sekolah dan mengaji aksesnya sangat susah, karena jauh dari rumah. Terkadang Delta membolos untuk tidak mengikuti ngaji karena letak musholla di mengaji sangat jauh dengan rumahnya. Berikut merupakan kutipan novelnya :

Bukan karena kadang Ramli (anak pemilik musholla) yang memusuhinya disekolah, hingga dia malas berangkat mengaji. Tapi lebih karena musholla itu lumayan jauh dari rumahnya yang berada jauh di ujung desa. Sementara, jika menunggu sepeda yang dipaki ibunya, dia akan datang terlambat. Ibunya selalu jam empat lebih pulang dari berkeliling menjajakan dagangannya.

Kadang dia kelelahan jika pulang dari sekolah dengan beberapa pekerjaan rumah, lalu sorenya harus mengaji. Artinya dia harus bolak-balik kembali menempuh jalan yang sama ke sekolahnya. Bedanya dia harus belok ke musholla yang jaraknya 1 km sebelum sekolahnya.

Dia sering menyiasati, dari sekolah langsung menuju musholla, sambil tiduran, menunggu ashar tiba. Jadi selalu ada sarung dan peci di dalam tasnya, agar sewaktu-waktu jika kelelahan sekolah, dia bisa langsung mengaji.

b. Hobi membaca

Delta merupakan anak yang rajin dan pintar. Semua itu karena dia sangat suka membaca. Dia rela meluakukan apa saja demi membaca buku, entah pinjam di perpustakaan atau pinjam di tempat lainnya, semua akan Delta lakukan yang penting dia bisa membaca. Seperti kutipan dibawah ini:

Delta suka sekali membaca. Buku apa saja di abaca. Kadang dia meminjam di perpustakaan sekolah atau meminjam buku teman-temannya. Kadang dia membantu jualan di kios Cak Roosyid di Pasar Porong, agar dia bisa ikut membaca buku, majalah Koran. Bahkan bisa mendapat upah beberpa buku bekas atau majalah yang bisa menambah wawasannya. Jadi Delta ikut bekerja di toko buku, karena nantinya upah yang dia dapat adalah sebuah majalah bekas.

c. Mendapat beasiswa

Jika sebagian teman-teman sekolahnya sibuk dengan bimbingan intensif untuk ujian masuk Perguruan Tinggi, delta hanya cukup puas dengan bimbingan belajar dari sekolah. Itupun sudah sangat bersyukur, sekolah selama tiga tahun nyaris tanpa biaya, karena dia mendapatkan beasiswa.

Dari kutipan diatas, dapat diketahui bahwa dalam novel tersebut, Delta merupakan anak yang rajin dan cerdas. Dia tidak iri dengan kehidupan teman-temannya yang selalu ikut bimbingan belajar di

luar sekolah ataupun bimbingan intensif, dia hanya belajar atau dapat ilmu dari sekolah saja.

d. Bekerja demi membiayai kuliah

Meskipun Delta mendapatkan beasiswa untuk masuk perguruan tinggi di Surabaya yaitu Institute Teknologi Sepuluh November, dia tetap ingin mencari pekerjaan sebagai tambahan kehidupan dia di Surabaya. Delta tinggal di Surabaya, karena jarak antara rumah dengan kampus sangatlah jauh dan memakan biaya yang banyak jadi dia memutuskan untuk kost yang dekat dengan kampus. Dan untuk membiayai kehidupannya di Surabaya, dia mencari pekerjaan untuk uang tambahan meskipun dia mendapatkan uang bulanan dari ibunya.

3. Model Komunikasi Antarpribadi Ibu dan Anak dalam Novel

*Air Mata terakhir Bunda* karya Kirana Kejora berlatar belakang kisah seorang ibu yang selalu mendo'akan anak-anaknya. Doa Ibu adalah segala bagi anak-anaknya. Ibu adalah tuhan kecil dengan ketulusan cintanya. Dia tak pernah mengharapkan balasan apa-apa dari anak-anaknya. Baginya tugasnya hanyalah mengandung, melahirkan, menyusui, merawat, membesarkan hingga menghantarkan anaknya agar niatnya bisa menjadi manusia yang berguna. Semua itu

merupakan wujud dari rasa cinta yang Tuhan anugrahkan atau titipkan kepadanya (Ibu).

Air mata terakhir Bunda, merupakan sebuah novel inspiring (menginspirasi khalayak pembaca) karena cerita tersebut berdasarkan dari kisah nyata. Kesederhanaan cinta yang maha dahsyat dari seorang ibu, serta kegighan, ketabahan, kesabaran, ketakutan, kejujuran, keikhlasan, adalah modal utamanya untuk meraih cita-cita dan cinta yang diharapkannya ada karena dia seorang Ibu,

Novel air mata terakhir bunda, mengisahkan tentang kasih sayang seorang Ibu kepada anaknya yang tiada tandingannya. Dalam novel tersebut seorang Ibu sering berkomunikasi dengan kedua anaknya dalam hal menasehati.<sup>25</sup>

Komunikasi yang digunakan seorang Ibu kepada anaknya merupakan bentuk model komunikasi Tubbs. Model komunikasi ada beberapa macam namun menurut peneliti yang berkaitan dengan model komunikasi Ibu dan kedua anaknya tersebut merupakan komunikasi model Tubbs.

Model Tubbs ini menggambarkan komunikasi yang paling dasar yaitu komunikasi antar dua orang. Komunikasi model ini diasumsikan sebagai transaksi antara keuda pelaku komunikasi sebagai sumber merangkap sasaran dari sebuah pesan, kedua proses tersebut bersifat timbal balik.

---

<sup>25</sup>Kirana Kejora. *Air Mata terakhir Bunda*.( Jakarta: PT. Buku Kita,2013), hlm.63

Tubbs menerangkan bahwa komunikasi merupakan transaksi yang berkesinambungan, komunikasi bias saja dimulai dari satu orang yang bisa sementara disebut sebagai sumber, akan tetapi pada kenyataannya diantara kedua pelaku komunikasi akan terjadi pengiriman dan penerimaan pesan secara terus menerus.

Pesan yang tersampaikan dari ibu kepada anaknya terdapat efek komunikasi non verbal yang mana sang anak yang dinasehati tersebut merasa sedih, terlihat di dalam kutipan novel air mata terakhir bunda, seperti kutipan dibawah ini.<sup>26</sup>

Sang ibu yang duduk di meja makan, menatap sedih kedua anaknya yang mulai memegang kedua tangannya erat. Merasa sangat menyesal akan perbuatannya, mengelabui orang, hanya demi makan enak.

Dari kutipan novel diatas terdapat penyesalan sedih akan perbuatan yang telah mereka lakukan. pesan yang disampaikan ibunya kepada anak-anaknya telah menimbulkan proses timbal balik. Dalam model komunikasi Tubbs menyimpulkan bahwa model komunikasi yang terjadi di kehidupan nyaris tidak memiliki struktur utuh karena setiap komunikasi yang terjadi merupakan sambungan dari komunikasi yang terjadi sebelumnya, dan sesuatu yang dianggap akhir dari komunikasi merupakan awal dari terjalannya komunikasi selanjutnya.

---

<sup>26</sup> ..*Ibid*, Kirana kejora, hlm. 64

## B. Konfirmasi temuan dengan Teori

Hasil temuan peneliti yang sudah terpetakan sebelumnya, dicari relevansinya dengan teori-teori yang sudah ada. Hal ini dilakukan oleh peneliti, sebagai langkah lanjutan untuk mengonfirmasikan dengan teori yang ada, sehingga ditemukan jawaban yang holistik.

Dari judul dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu “Model Komunikasi antar pribadi perempuan dalam novel air mata terakhir bunda (analisis wacana Sara Mill)”. Peneliti mendapatkan temuan baru tokoh utama Delta Santoso, besar di desa yang telah hlang, tenggelam, renokenogo, porong, Sidoarjo. Dalam penelitian ini seorang ibu yang selalu kuat dan tabah dalam melakukan suatu hal, dan setiap pesan yang disampaikan ke anaknya merupakan komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi yang dilakukan dua orang, di dalam novel air mata terakhir bunda, Ibu selalu berdoa dengan sangat tulus untuk kedua anaknya.

Di sinilah peneliti ingin mengkonfirmasi hasil temuan dari teori yang ada. Jika di konfirmasikan dengan kajian kepustakaan tentang model komunikasi antarpribadi serta bagaimana obyek dan subyek dalam neovel air mata terakhir bunda, seperti dijelaskan di atas komunikaasi antarpribadi adalah suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlihat di dalamnya saling mempengaruhi. Sebagaimana diungkapkan oleh Devito yang dikutip oleh Alo Liliweri dalam buku komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima

orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Kaitannya dengan teori Self Disclosure yaitu mengungkapkan dan memahami diri sendiri dalam kaitannya dengan orang lain. Dimana setiap individu bisa memahami diri sendiri maka dia bisa mengendalikan sikap dan tingkahlakunya di saat berhubungan dengan orang lain.

Ibu Delta tanpa ekspresi apa-apa mendengar kalimat Delta, dia terus menatap wajah anak yang tak pernah tahu wajah ayahnya itu, Ayah yang konon dulu menghilang di Negeri entah kemana, nyatanya kini berada di desa tetangga, yang sangat dekat dengan desa mereka, hidup dengan janda kaya yang memang hanya membutuhkannya sebagai lelaki, bukan sebagai suami.

Perempuan kuat itu tidak tega melihat delta makin sedih dengan penolakan atas kehadirannya, apalagi sampai meminta sepatu ke ayahnya, karena jelas pemilik toko sepatu itu adalah istri baru ayahnya, anak seorang juragan kulit kaya di Kludan, Ayah delta hanya berbekal tampang menikahi ning Ratih yang memang sejak dulu menyukai ayah delta saat menjadi suaminya.

Cukup satu kali ibu delta mendatangi lelaki yang masih syah menjadi suaminya itu, baginya, sudah cukup harga dirinya sebagai seorang perempuan yang terinjak, tercampakkan, terhina dan tak pernah dicintai, apalagi dianggap ada.

Bagainya membesarkan anak-anak yang jadi tanggung jawabnya adalah segalanya, daripada menggantungkan, mengharapkan penghidupan dari orang yang tidak bisa diajak bicara lagi hatinya.

Di teori self disclosure menunjukan orang yang terbuka terhadap orang lain, bidang buta merupakan orang yang tidak tahu banyak hal, bidang tersembunyi yang menunjukkan bahwa berbagai hal diketahui diri sendiri namun tidak diketahui orang lain, dan bidang ke empat, bidang tidak dikenal yang menunjukan keadaan bahwa berbagai hal tidak diketahui diri sendiri dan orang lain, penelitian ini terkait dengan teori tersebut.

Dalam setiap teks atau pun wacana, terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh penulis atau pengarang. Ketika kita membaca sebuah novel atau wacana lain hal terpenting yang harus diketahui adalah apa makna dan bagaimana kita dapat memahami makna yang ingin disampaikan didalamnya. Peneliti menggunakan beberapa tahapan analisis yang di dasari pada model analisis wacana Sara Mills untuk melihat makna yang ingin disampaikan oleh Kirana Kejora dalam Novel Air mata terakhir Bunda.

Analisis wacana Sara Mills merupakan representasi sebagai bagian terpenting dari analisisnya. Bagaimana satu pihak, kelompok, gagasan, orang, atau peristiwa ditampilkan dalam cara tertentu dalam wacana yang mempengaruhi pemaknaan ketika diterima oleh khalayak.

Untuk dapat menemukan dan memahami makna-makna yang tersembunyi dalam Novel air mata Terakhir Bunda, maka peneliti membuat tahapan-tahapan dalam proses menganalisis teks-teks yang ada dalam novel. tahapan-tahapan ini mengacu pada model tahapan analisis wacana Sara Mills.

Pada tahapan pertama dan kedua menggunakan metode analisis Sara Mills seperti dalam pembahasan sebelumnya metode analisis Sara Mills dalam wacana melihat bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks. Dalam hal ini posisi-posisi dapat menentukan siapa yang jadi subjek penceritaan, yang mana subjek menceritakan aktor lain atau peristiwa dalam perspektif subjek itu sendiri, sehingga dapat menentukan bagaimana struktur teks dan bagaimana makna diperlakukan dalam teks secara keseluruhan.

Selain posisi subjek-objek, Sara Mills juga memperhatikan posisi pembaca dalam sebuah teks. Posisi pembaca yaitu bagaimana pembaca dan penulis ditampilkan dalam teks. Posisi semacam ini akan mempengaruhi bagaimana teks akan dipahami, dan aktor sosial, gagasan, atau peristiwa ini ditempatkan dalam teks.

#### 1. Posisi Subjek-Objek

Analisis wacana kritis Sara Mills menempatkan representasi sebagai bagian dalam analisisnya. Mills dalam analisisnya bagaimana satu pihak, kelompok, orang, gagasan, atau peristiwa ditampilkan dengan cara tertentu dalam wacana yang mempengaruhi pemaknaan

ketika diterima khalayak. Sara Mills menganalisis suatu wacana dengan menekankan pada posisi dari berbagai aktor sosial, posisi gagasan, atau peristiwa itu ditampilkan dalam teks. Posisi-posisi tersebut pada akhirnya menentukan bentuk teks yang hadir di tengah khalayak. Aktor dalam novel ini terdiri dari subjek dan objek. Bagaimana subjek menggambarkan dirinya dan menggambarkan objek.

Dari tahapan pertama analisis wacana sara mills dalam novel air mata terakhir bunda tingkat posisi subjek-objek bagian tunangan, menghasilkan data terjadi dialog Delta kepada seorang perempuan teman hidupnya meyakinkan bahwa perempuan utamanya adalah ibunya, dari kacamata siapa peristiwa dilihat .

.Tingkat posisi subjek-objek bagian Ibu Kita dan Ibu kota dilihat dari bagaimana peristiwanya kemacetan di kota Jakarta membuat para penghuninya melelahkan karena banyak waktu yang terbuang di jalan, tertelan kemacetan yang tak bisa terhindari di beberapa titik.

Sedangkan tahapan dilihat dari Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek), dan siapa yang menjadi obyek yang diceritakan, menghasilkan data Delta menegakkan kepalanya, menatap ibunya yang berusaha tersenyum. “Darimana ibu dapat uang sore ini?” “sudahlah, nggak usah dipikir darimana ibu dapat uang. Yang penting

kamu punya sepatu baru ya.” Delta menatap ibunya dengan wajah sedih, ingin menanyakan sesuatu. (hlm.44).

Untuk memudahkan memahami sebuah novel, tidak dapat dilepas dari unsur yang membangun sebuah novel itu sendiri, yaitu tema, alur, penokohan, pelataran, maka peneliti akan menganalisis novel *Air mata terakhir Bunda* melalui unsure-unsur tersebut.

#### a. Tema dan Alur

Delta digambarkan kiranya kejora sebagai anak yang bersal dari keluarga yang sederhana. Nama yang diberikan ibunya adalah nama yang tidak main-main artinya. Si bungsu lelaki yang lahir di kota Delta, Sidoarjo, diharapkan bisa menjadi manusia yang bisa mensentosaan bangsanya, negaranya, selain hidupnya sendiri dan keluarganya kelak.

*“Ya Allah, Kau sangat maha adil dengan hidupku sebagai anak “yatim”. Tapi kadang mereka sangat tidak memanusiakan kami, anak-anak yang terpinggirkan. Hanya karena kami Kau gariskan menjadi anak-anak miskin”*

Sepotong doa yang dipanjatkan Delta, tokoh utama dalam novel ini di sela-sela sholatnya. Status “yatim” yang disandang Delta dan Iqbal, kakak Delta, dikarenakan bapaknya meninggalkan mereka dan menggantung status pernikahan dengan Sriyani, ibu Delta dan Iqbal, serta menikah lagi dengan ning Ratih pemilik toko kerajinan kulit terkenal. Sementara ayah Delta hidup bermewah-

mewahan dengan istri barunya, Sriyani harus bekerja, membanting tulang, berjualan lontong kupang makanan khas Sidoarjo, menjadi buruh cuci setrika, dan menabung di celengan bambu sepanjang 1 meter untuk membiayai hidup keluarganya sekaligus membiayai sekolah anak-anaknya. Sriyani, perempuan desa, dengan pendidikan rendah, dan berasal dari keluarga paling tak punya diantara keluarga besarnya, serta hidup dibawah garis kemiskinan. Ia adalah sosok single parent yang kuat, tetap mendidik anak-anaknya agar bersyukur dan menimba ilmu walaupun dalam segala keterbatasan.

*“kemiskinan bukanlah petaka yang harus diratapi, tapi harus dihadapi”*

Itulah kalimat yang diucapkan Sriyani untuk menguatkan anak-anaknya. Sebuah kalimat yang diselipkan oleh Kirana ‘Key’ Kejora pada novel setebal 202 halaman ini merupakan sebuah motivator untuk menghadapi takdir-Nya, key menyajikan sosok seorang ibu diantara banyaknya masalah realita hidup dalam gaya yang menakjubkan. Novel Air Mata Terakhir Bunda yang diadaptasi dari sebuah kisah nyata ini, menyajikan masalah-masalah yang dikemas dengan lincah oleh Key sehingga bermakna saat dibaca. Masalah-masalah yang disajikan dalam novel ini sangat umum namun dengan gaya bahasa yang lugas dan mengena, sehingga menarik pembaca seakan masuk kedalam cerita ini

sendiri, seakan ikut merasakan getirnya perjuangan seorang Sriyani dan anak-anaknya untuk mengentaskan kemiskinan mereka.

#### b. Latar Sosial

Latar atau setting adalah landas tumpu, merujuk pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang di ceritakan. Latar sosial yang mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa, dan lain-lain yang terdapat dalam novel ini juga sangat membantu pembaca mengikutijalan cerita novel ini.

Bagaimana pengarang berhasil menggambarkan semua itu dengan cukup mendetail telah menunjang tersampainya amanat-amanat pengarang kepada pembaca. Penggambaran latar sosial yang baik merupakan salah satu cara yang dapat membantu pengarang dalam menunjukkan realitas sejarah dan kaitan-kaitannya dengan realitas lain. Itulah yang menjadi salah satu alasan mengapa latar sosial dalam novel ini berperan sangat penting dalam penyampaian pesan pengarang kepada pembaca.

*“Kenapa Berasnya bu?”*

*“Nggak papa. Sudah malam, kamu tidurlah. Besok kan jadi komandan upacara. Yang gagah ya dengan sepatu baru.”*

Mata Delta tertujua kepada butiran-butiran beras itu.

Semakin mendektakan wajahnya pada *tampah* yang masih di

pangku Ibunya. Matanya melihat beberapa kutu beras masih asyik berselancar diantara butiran beras *raskin* itu.

*“Berasnya kutuan ya bu.?”*

*“Ah nggak, hanya sedikit saja. Besok yang penting saat kamu makan, kutunya sudah nggak ada. Bersyukurlah masih diberi Allah beras ini. Kamu bisa bayangkan mereka yang tidak bisa makan nasi. Sudahlah, sekarang kamu harus tidur.”*

Dalam novel air mata terakhir bunda posisi subjek adalah tokoh utama yaitu delta sebagai pencerita, delta sebagai subjek atau pencerita menceritakan Ibunya yang menjadi objek pencerita. Temuan penelitian dalam dialog ibu dengan delta lebih cenderung sering berkomunikasi setiap hari, delta di dalam novel tersebut sering di manja oleh ibunya karena anak bungsu, terlihat dalam temuan data analisis sara mills bagian bab 4 tentang sepatu sempit, ibu berusaha untuk membelikan sepatu baru untuk delta yang sudah sempit dan tak layak pakai, dari kejadian sepatu sempit tersebut ibu ingin anak bungsunya senang dan tidak bersedih, hasil data analisis lebih banyak temuan hasil berdialog Ibunya kepada anaknya delta.

Sedangkan dialog ke dua ibu kepada anaknya yang bernama Iqbal lebih cenderung jarang berkomunikasi karena Iqbal anak pertama yang sebagai contoh kepada adeknya, pernah

melarang delta untuk tidak membuat ibunya menangis karena pertanyaan yang menanyakan keberadaan ayahnya.

Kejadian tersebut membuat hati iqbal jengkel terhadap adiknya yang menghilang entah kemana dan membuat hati ibunya cemas dan bingung, iqbal sangat saying terhadap adik dan ibunya, walaupun di dalam novel air terakhir bunda si ibu lebih sedikit berdialog kepada anaknya iqbal.

## 2. Posisi Penulis dan Pembaca

Selain dilihat dari posisi subjek-objek, posisi pembaca dianggap penting dalam menganalisis sebuah teks. Dalam metode Sara Mills, posisi tersebut merupakan hasil negosiasi antara penulis dan pembacanya. Dalam posisi pembaca, Sara Mills diilhami oleh gagasan Althusser. Penempatan posisi pembaca umumnya dihubungkan dengan bagaimana penyapaan penyebutan itu dilakukan dalam teks, ini dihubungkan dengan pemakaian kata ganti “Kamu/ Anda/ Aku” dimana pembaca disapa atau disebut secara langsung oleh teks, dan menurut Sara Mills penyapaan tersebut dapat pula dilakukan bukan hanya secara langsung, tetapi dapat pula dilakukan secara tidak langsung.

Dari tahapan kedua analisis wacana sara mills dalam novel air mata terakhir bunda dilihat dari Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks, menghasilkan data dari novel yang terfokus dialog ibu dengan delta bagian Tunangan. Ini bagian dari sebuah

perhelatan mahal jika aku memutuskan, mengiyakan, mengambilnya sebagai seorang istri. Pernikahan bagiku sekali seumur hidup, virus life style metropolitan kawin cerai tak berlaku bagiku. Aku akan junjung tinggi perempuanku menjadi wanita surgaku, wanita yang bias menjadi ibu dari anak-anakku. Artinya aku harus hati-hati menyikapi sebuah cinta yang tumbuh dan matinya tak pernah ku tahu ini. (hlm.20)

Tahapan berikutnya jika dilihat dari bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan, terdapat hasil data dari novel air mata terakhir bunda, “Ada apa *guk?* Kok *nggremeng?*”, “Nggak papa bu, besok saya mau karnaval.” “Besok mau karnaval? Mau pakai baju apa *guk?* Kenapa ngga bilang ibu” Delta menatap ibunya, sebenarnya dia tidak ingin ibunya ikut memikirkan bajunya. “Saya memakai baju *Guk* Sidoarjo bu”. “Oh ya? Ibu akan bikinkan sebentar ya”. (hlm.76).

Penyapaan langsung dari kutipan di atas, merupakan komunikasi antara penulis dan pembaca. Dalam hal ini melalui tokoh utama yaitu Delta sebagai pencerit, secara keseluruhan dalam novel ini menggunakan kata sapaan langsung “aku” sehingga menampilkan pembaca dalam posisi Delta sebagai pencerita yang akan mengikuti kisahnya.

### C. Relevansi Temuan dalam Sudut Pandang Islam

#### 1. Berbuat baik kepada Ibu

Berdasarkan temuan pada peneliti bahwa berbuat baik pada ibu meliputi antara lain memperlakukannya dengan baik, menghormati,

merendahkan diri, menaati seliaan dalam maksiat, dan meminta ridhanya dalam segala urusan. Di novel air mata terakhir bunda Delta dan Iqbal merupakan anak yang selalu berbakti kepada Ibunya, mereka pernah membuat kesalahan tapi mereka ingata bahwa ibu mereka segala-galanya yang telah berjuang untuk kehidupan mereka. Dari sudut pandang Islam mengajarkan berbakti kepada ibu sebagai salah satu pangkal pokok kebaikan dan menjadikan hak ibu lebih besar ketimbang bapak, hak ibu lebih besar daripada bapak karena ibu menanggung beban berat saat mengandung, melahirkan, menyusui dan mendidik anak, hal ini ditegaskan al-Qur'an dan diulangnya lebih dari satu surat agar para anak memerhatikan dan mencamkannya di jiwa dan hati mereka.

Sebagaimana firman Allah SWT pada surah Luqman ayat 14, yaitu :

“ wawashshaynaa al-insaana biwaalidayhi hamalat-hu ummuhu wahnin 'alaa wahnin wafishaaluhu fii 'aamayni ani usykur lii waliwaalidayka ilayya almashiiru”

Yang artinya : ” Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-kulah kembalimu.”

Menurut Al-biqā’I, ayat 14 bagaikan meyakinkan: Luqman menyatakan hal itu kepada anaknya sebagai nasihat kepadanya, padahal kami telah mewasiatkan anaknya dengan wasiat itu dirinya dan dipikulnya.

Firman-Nya: (نِيمَاءٍ فِي مَلْأَصْفُو) wa fishalahu fi amain/ dan penyapiannya di dalam dua tahun, mengisyaratkan betapa penyusuan anak sangat penting dilakukan oleh ibu kandung. Tujuan penyusuan ini bukan sekedar untuk memelihara kelangsungan hidup anak, tetapi juga bahkan lebih-lebih untuk menumbuhkembangkan anak dalam kondisi fisik dan psikis yang prima. Kata fi/di dalam, mengisyaratkan bahwa masa itu tidak mutlak demikian. Dalam surat Al-Baqarah: 233 ditegaskan bahwa masa dua tahun adalah bagi siapa yang hendak menyempurnakan penyusuan.

Pada penggalan ayat 14 ini, jika dihubungkan dengan firman-Nya pada QS. Al-Ahqaf: 15 yang menyatakan: “mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan,” diperoleh kesimpulan bahwa masa kehamilan minimal adalah tiga puluh bulan kurang dua tahun yakni enam bulan.

Di antara hal yang menarik dari pesan-pesan ayat ini adalah bahwa masing-masing disertai dengan argumennya: “Jangan mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan-Nya adalah penganiayaan yang besar”. Sedang ketika mewasiati anak menyangkut orang tuanya ditekankan bahwa, “Ibunya telah

mengandungnya dalam keadaan kelemahan di atas kelemahan dan penyapiannya di dalam dua tahun.”Demikianlah seharusnya materi petunjuk atau materi pendidikan yang disajikan. Ia dibuktikan dengan kebenaran argumentasi yang dipaparkan atau yang dapat dibuktikan oleh manusia melalui penalaran akalinya. Metode ini bertujuan agar manusia merasa bahwa ia ikut berperan dalam menemukan kebenaran dan dengan demikian ia merasa memilikinya serta bertanggung jawab mempertahankannya<sup>27</sup>.

## 2. Berbicara benar

Dalam novel Air mata terakhir bunda, Ibu mengajarkan kepada kedua anaknya untuk berbicara yang benar, jujur, dan tidak bohong serta tidak berbelit-belit. Di dalam Al-Qur'an berbicara benar atau prinsip *Qawlan Sadidan* disebut dua kali: pertama Allah menyuruh manusia menyampaikan *qawlan sadidan* dalam urusan anak yatim dan keturunan:

“Dan hendaklah orang-orang takut kalau di belakang hari mereka meninggalkan keturunan yang lemah yang mereka bertakwa kepada Allah dan berkata dengan *qawlan sadidan*.” (Qs An-Nisaa [4]: 9).

Kejujuran dalam ucapan pernah ditanyakan Jabir ibn ‘Abdullah r.a. kepada Nabi Muhammad Saw., “Ya Rasulullah, apa yang paling

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentara Hati, 2003), hlm.128-131.

engkau khawatirkan menimpa diriku?, beliau menjawab ini sambil menunjuk lidahnya.”

Kedua, Allah memerintahkan qawlan sadidan sesudah takwa:

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah qawlan sadidan. Nanti Allah akan memperbaiki amal-amal kamu, mengampuni dosa kamu. Siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-nya ia mencapai keberuntungan yang besar. (Qs Al-Ahzab [33]: 70). Prinsip qawlan sadiddan yang pertama menurut Al-Qur’an adalah “berkata yang benar”.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ellys Lestari Pambayun, *Commucatiaon Quotient*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 43-44.